

Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Membaca Dengan Menggunakan Strategi Pada *Predicting –Activity –And-Confirming Activity (PACA)*

Syafrianengsih

SMAN 3 Payakumbuh

✉ Corresponding author

(syafrianengsih0202@gmail.com)

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah penerapan Strategi Prediksi-Aktivitas-dan Konfirmasi-Aktivitas (PACA) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI di SMAN 3 Payakumbuh. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 13 siswa kelas XI di SMAN 3 Payakumbuh. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan tes (pre-test, post-test I dan post-test 2), observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru bahasa Inggris di SMAN 3 Payakumbuh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Prediksi-Aktivitas-dan- Konfirmasi-Aktivitas memiliki hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa kelas XI di SMAN 3 Payakumbuh. Hal ini dapat diketahui dari persentase post test 2 siswa bahwa 77% siswa dapat mencapai KKM. Artinya, terjadi peningkatan pemahaman membaca siswa setelah menerapkan Strategi Prediksi-Aktivitas-dan-Konfirmasi-Aktivitas (PACA).

Kata Kunci: Kemampuan membaca pemahaman, Strategi Prediksi-Aktivitas-dan-Konfirmasi-Aktivitas (PACA)

1. PENDAHULUAN

Dalam berbagai aspek kehidupan, bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang memegang peranan utama. Teks, gagasan atau gagasan yang disajikan atau tersirat dalam isinya memuat kegiatan membaca. Pemahaman kemudian menjadi efek yang dapat dinilai dari kebiasaan membaca, bukan perilaku fisik. Di Indonesia, bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang diajarkan baik di pendidikan formal maupun nonformal (Nurarisda et al., 2023). Kelompok tersebut akan meningkatkan kesadarannya, mendapatkan pekerjaan, mengikuti pertumbuhan usianya dan melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan menguasai bahasa Inggris.

Sebagai salah satu keterampilan bahasa Inggris, membaca merupakan suatu metode yang digunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan penulis melalui kata-kata/bahasa tertulis. Membaca adalah suatu tindakan yang berfokus pada sejumlah keterampilan, termasuk observasi, pemahaman, dan berpikir (West, 2009). Singkatnya, dapat dikatakan bahwa membaca adalah “membawa makna dari dokumen-dokumen tercetak atau tertulis” dan “memilih dan mengenali makna atau makna dari isi tulisan. Selain itu, praktik membaca merupakan penangkapan dan penafsiran pemikiran, aktivitas pembaca dan penumbuhan jiwa dalam kehidupan naskah. Proses membaca diawali dengan aktivitas mekanis yaitu aktivitas alami mata, yaitu perasaan buta. Setelah proses tersebut, akal dan organisasi berfungsi dalam konteks proses pemahaman dan penghayatan. Selain itu, latihan membaca menekankan pada ketepatan dan kecepatan serta pola kompetensi atau kemampuan linguistik, kecerdasan spesifik dan luas referensi kehidupan. Membaca memiliki banyak manfaat luar biasa yang terbagi dalam beberapa aspek: peningkatan kosa kata yang cepat, pengetahuan tentang struktur kalimat dan pengetahuan tata bahasa yang tercipta dengan sendirinya (Deswarni, 2018).

Namun, keterampilan membaca tidak mudah dipelajari. Siswa menghadapi beberapa kesulitan selama proses membaca. Permasalahan yang disebabkan oleh buruknya pengaruh linguistik dan non-bahasa antara lain terbatasnya bahasa Inggris, lemahnya penguasaan bahasa Inggris, kesulitan dalam mengkonstruksi ide-ide sederhana dan konsep-konsep pendukung. Selain itu, kesulitan membaca disebabkan oleh aspek non-linguistik yang lemah, antara lain kurangnya dorongan membaca, rendahnya

minat mikrokonseptual dalam kemampuan membaca, lemahnya kebiasaan membaca, dan rendahnya dukungan lingkungan.

Membaca adalah nama yang diberikan untuk serangkaian tindakan yang terutama bersifat kognitif: pemrosesan leksikal, pemetaan ortografi dan fonologi, penguraian kalimat, integrasi konseptual, dll (Sambodo et al., 2022). Saat ini kita mengetahui lebih banyak tentang kedua hal tersebut dibandingkan sepuluh tahun yang lalu, namun hal tersebut tetap ada. Tidak jelas apakah atau bagaimana membaca dapat dihubungkan dengan operasi persepsi. Artinya, membaca adalah cara mencari dan memperoleh makna dari kumpulan item leksikal. Membaca merupakan suatu perkembangan persepsi karena tidak hanya mencari simbol dan makna saja, membaca juga sebagai proses leksikal (Sulaiman et al., 2023), penilaian antara litograf dan ucapan, penetapan putusan, dan asimilasi konseptual.

Rahasia belajar, cara membuka pintu pengetahuan, adalah membaca. Menulis adalah instrumen yang kita gunakan untuk mencatat data, meningkatkan daya ingat, dan mengungkapkan perasaan dan pikiran kita. Kedua talenta ini sangat mendasar dalam kehidupan masa kini, dalam sisi bahasa tertulis, sehingga kelemahan apa pun yang signifikan pada salah satu talenta tersebut merupakan sebuah hambatan yang nyata (English et al., 2015). Buta huruf menimbulkan kemungkinan keterbelakangan intelektual dan terputusnya hubungan budaya; dalam budaya kontemporer, hal ini sering kali sangat mengurangi potensi masa dewasa yang sejahtera. Dapat dikatakan, membaca merupakan bagian terpenting dalam kehidupan masyarakat masa kini. Sebab, membaca adalah melihat, kemudian menangkap informasi yang ada di dalam buku/bacaan atau di dalam teks.

Pemahaman membaca adalah proses membangun makna melalui kontak dan partisipasi dalam bahasa tertulis, komunikasi lisan, dan/atau masukan visual (A. Casquejo, 2023). Tiga komponen terlibat dalam pemahaman: proses pemahaman aktif; kapasitas pemahaman, dasar pengetahuan, dan motivasi; dan kesulitan serta aspek teks yang dibaca, didengarkan, atau ditonton. Proses pemahaman memerlukan sejumlah proses simultan: decoding atau perpindahan dari bunyi dan huruf ke makna; menghasilkan unit atau proposisi ide; menghubungkan satuan-satuan gagasan sehingga membentuk suatu basis teks yang terdiri atas struktur mikro dan struktur makro; dan membangun model situasi dengan mengkomunikasikan informasi sebelumnya (Al Hakim & Fitri, 2022).

Dalam praktik pendidikan saat ini, evaluasi adalah istilah yang umum dan sering disalahpahami. Anda mungkin tergoda untuk menganggap pengukuran dan evaluasi sebagai kata-kata yang dapat dipertukarkan, padahal sebenarnya tidak. Tes adalah proses administrasi terjadwal yang terjadi dalam kurikulum di saat-saat yang dapat diidentifikasi ketika pelajar mengumpulkan semua fakultas mereka untuk menyampaikan keluaran pidato, menyadari bahwa tanggapan mereka sedang dinilai dan dievaluasi (Nourdad & Asghari, 2017).

Peneliti juga telah melakukan pra-survei untuk mengklasifikasikan kesulitan membaca yang dihadapi siswa SMAN 3 Payakumbuh di kelas XI. Dalam proses pra-survei peneliti menguji kemampuan informatif siswa teks berupa tes pemahaman membaca berupa tes pilihan ganda. Temuan tersebut dijelaskan pada tabel di bawah ini. Data masalah membaca siswa yang diperoleh dari pra survei diklasifikasikan ke dalam kategori lengkap dan tidak lengkap berdasarkan Kriteria Penguasaan Minimal (KMM). KKM mata pelajaran bahasa Inggris adalah 70. Berdasarkan temuan di atas, diketahui bahwa persentase siswa dengan KMM adalah 10%, sedangkan persentase siswa tanpa KMM adalah 90%. Artinya, proporsi pelajar yang memiliki KMM kurang dari itu lebih tinggi dibandingkan dengan pelajar yang mempunyai KMM lebih dari itu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman membaca siswa kelas XI SMAN 3 Payakumbuh kurang memadai.

Berdasarkan hasil pra-survei, diketahui bahwa kesulitan dalam pemahaman membaca dilatarbelakangi oleh terbatasnya kosakata bahasa Inggris siswa. Siswa kelas sepuluh di SMAN 3 Payakumbuh juga mempunyai masalah dengan kurangnya tata bahasa Inggris. Permasalahan pemahaman siswa juga diperparah dengan rendahnya semangat pemahaman membaca siswa. Permasalahan pemahaman membaca ini membutuhkan upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan pemahaman membaca dengan menggunakan PACA. PACA adalah singkatan dari mengantisipasi dan memverifikasi peristiwa. PACA adalah teknik untuk mengajar siswa melatih keterampilan pra-membaca mereka dengan membuat hipotesis tentang apa yang akan mereka pelajari. Selain itu, Pendekatan PACA memiliki beberapa

keuntungan luar biasa. Dengan menggunakan PACA, siswa dapat membuat asumsi atau prediksi berdasarkan teks yang diberikan. PACA juga memungkinkan siswa bekerja dalam satu kelompok dengan siswa lainnya. PACA digunakan secara efektif untuk menyampaikan pandangannya kepada orang lain berdasarkan hasil. Peneliti memilih penelitian ini berdasarkan semua yang dijelaskan di atas. Melakukan penelitian tindakan kelas kemudian membangun sebuah laporan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Membaca Dengan Menggunakan Strategi PACA (Memprediksi-Aktivitas-dan-Mengkonfirmasi-Aktivitas) Pada Siswa Kelas Sepuluh Di SMAN 3 Payakumbuh”.

2. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas atau Classroom Action Research (CAR) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Prosedur pelaksanaan penelitian sebagai berikut (Indriyastuti, 2019): Siklus 1 dan 2: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Peneliti dan guru menganalisis hasil penerapan PTK dengan mengubah teknik gerak baru, reaksi siswa terhadap media, meningkatkan kinerja siswa dalam membaca dan membandingkan hasil tes CAR pada siklus 1 dengan tes CAR. dalam siklus 2. Peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMAN 3 Payakumbuh. Subjek penelitian ini adalah pemahaman membaca siswa kelas XI IPA SMAN 3 Payakumbuh. Peneliti memilih kelas tersebut karena siswa memiliki nilai rata-rata yang lebih rendah dalam membaca. Namun penelitian ini merupakan investigasi Bersama. Peneliti juga mengumpulkan dan menganalisis data untuk menjelaskan pengaruh hasil membaca siswa.

Ada dua bentuk pengumpulan data. Yaitu informasi yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Penyidik menggunakan observasi kualitatif terkait data. Peneliti sebaliknya menggunakan skor hasil akhir membaca siswa sebagai pre-test dan post-test untuk memperoleh data kuantitatif. Teknik pengolahan data dilakukan dengan menggunakan rata-rata skor pre-test. Metodologi statistik digunakan oleh penulis. Nilai siswa dihitung dengan rumus berikut dalam penilaian tes (Omar, 2019)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pra Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus I dan siklus II. Tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan waktu setiap pertemuannya 2x45 menit. Perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi disertakan dalam setiap siklus

Semua siswa sudah bersiap ketika waktu mengajar tiba. Peneliti menyapa siswa. Peneliti telah mengatakan kepada siswa bahwa peneliti melakukan penelitian di kelas mereka untuk mengetahui kemampuan pemahaman membaca mereka sebelum melakukan tindakan penelitian tindakan kelas. Pre-test diserahkan kepada siswa untuk diselesaikan secara individu. Jenis tes yang digunakan adalah tes membaca berupa soal pilihan ganda yang meminta siswa untuk mengerjakan tes tentang membaca teks deskriptif. Kemudian, hasil pre-test siswa diilustrasikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Pre-test Siswa dalam Pemahaman Membaca

NO	SISWA	Nilai	Kriteria
1	AP	30	TIDAK TUNTAS
2	AA	25	TIDAK TUNTAS
3	BP	30	TIDAK TUNTAS
4	HA	45	TIDAK TUNTAS
5	IMS	55	TIDAK TUNTAS
6	IF	35	TIDAK TUNTAS
7	K	15	TIDAK TUNTAS
8	MM	45	TIDAK TUNTAS
9	MDZ	40	TIDAK TUNTAS
10	RM	25	TIDAK TUNTAS
11	RP	30	TIDAK TUNTAS
12	SS	30	TIDAK TUNTAS
13	ZM	50	TIDAK TUNTAS
Total		455	
Total Siswa		13	
Nilai tertinggi		55	
Nilai terendah		15	
Rata-rata		35	

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa 13 siswa (100%) yang tidak berhasil dan 0 siswa (0%) yang berhasil. Siswa yang tidak lulus adalah siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran bahasa Inggris di SMAN 3 Payakumbuh minimal 70. Berdasarkan hasil pre-test, tidak ada satupun siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal. Dari hasil pre-test peneliti mendapatkan rata-rata 35 sehingga hasilnya kurang memuaskan. Hal itulah yang menjadi alasan peneliti menerapkan strategi Predicting-Activity-and-Confirming-Activity (PACA) untuk meningkatkan pemahaman membaca mereka.

1. Siklus I

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus 1 sebagai berikut:

1) Perencanaan

Peneliti dan kolaborator menyiapkan beberapa hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar pada tahap perencanaan, seperti: menyusun RPP, membuat instrumen yang digunakan dalam post-test siklus I,

menyiapkan materi, membuat aktivitas siswa. lembar observasi, mengidentifikasi masalah dan menemukan penyebab masalah pada awal dan akhir kegiatan pembelajaran. Peneliti juga berencana memberikan evaluasi untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan.

2) Tindakan

Pertemuan pertama diawali dengan doa, salam dan pengecekan daftar hadir. Pada tahap ini kondisi kelas sudah efektif karena kolaborator menyerahkan kepada peneliti untuk memastikan keefektifan siswa sebelum peneliti melakukan penelitian di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan perhatian penuh kepada peneliti ketika waktu belajar tiba.

Implementasi strategi PACA terdiri dari tujuh langkah. Pada langkah pertama, peneliti mengajukan pertanyaan umum terkait topik bacaan dari teks tentang B.J. Habibie. Selanjutnya peneliti menerapkan langkah kedua dengan membagi siswa dalam empat kelompok, dan memberikan kelompok tersebut daftar kata beserta kedudukannya terkait dengan topik bacaan dalam bentuk lembar kerja. Peneliti meminta siswa, berdasarkan daftar istilah, untuk menentukan isi umum teks bacaan. Dalam hal ini siswa mendiskusikan isi umum teks berdasarkan daftar kata seperti presiden, masa kanak-kanak, bijaksana, pelajaran eksakta, diberkati, masa kanak-kanak.

Selanjutnya peneliti menerapkan langkah ketiga dengan meminta siswa menuliskan prediksinya tentang teks B.J.Habibie. Berdasarkan diskusi kelompok kecil, siswa memperkirakan apa yang mereka pikirkan tentang topik bacaan. Peneliti memberikan waktu selama lima belas menit kepada kelompok siswa untuk mengerjakan prediksinya. Kemudian setelah lima belas menit berlalu, peneliti meminta salah satu siswa dari kelompok tersebut untuk maju ke depan menjelaskan kata-kata apa yang berhubungan dengan prediksi mereka dan peneliti menuliskan prediksi siswa tersebut di papan tulis. menuliskan hasil prediksinya di papan tulis, dan setelah itu peneliti meminta setiap kelompok membaca hasil prediksi bersama. Dari prediksi yang dibacanya, peneliti mampu menemukan kata-kata yang mempengaruhi prediksi yang telah dibuat. Selain itu pada langkah keempat peneliti memberikan informasi baru berupa tambahan artikel dan gambar tentang B.J Habibie. Kemudian keterangan Peneliti tambahan

Selain itu, pada langkah kelima peneliti meminta siswa untuk merevisi atau memodifikasi pernyataan mereka berdasarkan informasi baru yang telah diberikan. Kemudian masing-masing kelompok merevisi prediksi sebelumnya dengan memasukkan informasi baru yang telah diberikan peneliti. Selanjutnya peneliti memberikan contoh kepada siswa dalam merevisi. Selanjutnya pada tahap keenam, peneliti meminta siswa membaca hasil prediksi sebelumnya dan peneliti membagikan teks tentang B.J. Habibie kepada setiap kelompok baca terlebih dahulu dan dijadikan pedoman prediksi tersebut, dengan perwakilan setiap kelompok dua orang siswa. Pada langkah terakhir, peneliti membantu siswa merevisi prediksi mereka setelah membaca. Hasil tes siswa pada post-test 1 lebih baik dibandingkan tes pada pre-test sebelumnya.

Tabel 2. Nilai Siswa pada Post Test I

NO	SISWA	Nilai	Kriteria
1.	AP	55	TIDAK TUNTAS
2.	AA	40	TIDAK TUNTAS
3.	BP	70	TUNTAS
4.	HA	70	TUNTAS
5.	IMS	75	TUNTAS
6.	IF	35	TIDAK TUNTAS
7.	K	20	TIDAK TUNTAS
8.	MM	70	TUNTAS
9.	MDZ	45	TIDAK TUNTAS
10.	RM	50	TIDAK TUNTAS
11.	RP	20	TIDAK TUNTAS
12.	SS	25	TIDAK TUNTAS
13.	ZM	75	TUNTAS
Total		650	
Total Siswa		13	
Nilai tertinggi		75	
Nilai terendah		20	
Rata-rata		50	

Berdasarkan hasil di atas terlihat bahwa 5 siswa (38%) mendapat nilai memenuhi standar dan 8 siswa (62%) mendapat nilai kurang dari standar. Nilai tersebut lebih tinggi dari hasil pre-test. Kriteria siswa yang berhasil menguasai materi harus memenuhi kriteria ketuntasan minimal minimal 70. Proses pembelajaran dikatakan berhasil bila 70% siswa mendapat nilai ≥ 70 . Faktanya, hasilnya kurang memuaskan.

3. Observasi

Dalam proses observasi penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru bahasa Inggris yang membantu peneliti dalam Observasi proses pembelajaran. Peneliti selaku guru melakukan treatment dengan menerapkan PACA. Sementara pengobatannya Ketika dilaksanakan, aktivitas siswa selama proses pembelajaran juga diamati oleh pengamat.

4. Refleksi

Dari hasil observasi proses pengetahuan pada siklus I dapat disimpulkan bahwa dalam proses pengetahuan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KMM) penelitian. Di akhir siklus ini, peneliti menganalisis dan menghitung semua proses seperti nilai pre-test siswa dan hasil nilai post-test siswa I. Perbandingan nilai post-test dengan nilai post-test I adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Perbandingan Nilai Pre-Test dan Post-Test I pada Siklus I

NO	Siswa	Pre Test	Post Test I	Explanation
1.	AP	30	55	Increased
2.	AA	25	40	Increased
3.	BP	30	70	Increased
4.	HA	45	70	Increased
5.	IMS	55	75	Increased
6.	IF	35	35	Constant
7.	K	15	20	Increased
8.	MM	45	70	Increased
9.	MDZ	40	45	Increased
10.	RM	25	50	Increased
11.	RP	30	20	Decreased
12.	SS	30	25	Decreased
13.	ZM	50	75	Increased
Total		455	650	
Total Siswa		35	50	
Nilai tertinggi		55	75	
Nilai terendah		15	20	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 13 siswa (100%) yang tidak berhasil dan 0 siswa (0%) yang berhasil. Siswa yang berhasil adalah mereka yang mendapat kriteria ketuntasan minimal di SMAN 3 Payakumbuh Kecamatan, paling sedikit 70. Siswa yang berhasil lebih sedikit dibandingkan siswa yang tidak berhasil. Dari hasil pre-test peneliti mendapatkan rata-rata 35 sehingga hasilnya kurang memuaskan. Sedangkan berdasarkan grafik post-test 1 terlihat 5 siswa (38%) mendapat nilai sesuai standar dan 8 siswa (62%) mendapat nilai kurang dari standar. Nilai tersebut lebih tinggi dari hasil pre-test. Kriteria siswa yang berhasil menguasai materi harus memenuhi kriteria ketuntasan minimal minimal 70. Proses pembelajaran dikatakan berhasil bila 70% siswa mendapat nilai ≥ 70 . Faktanya, hasilnya kurang memuaskan.

5. Siklus II

Tindakan pada siklus I belum cukup berhasil, siklus harus dilanjutkan ke siklus II. Untuk memperbaiki kelemahan pada siklus I digunakan Siklus II. Langkah-langkah Siklus II adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Berdasarkan kegiatan pada Siklus I, maka proses Siklus II difokuskan pada permasalahan Siklus I. Pada Siklus I terdapat beberapa kelemahan. Kemudian peneliti dan kolaborator berencana untuk memberikan strategi PACA dengan materi bagi siswa dalam pemahaman membaca.

Pada kegiatan pembelajaran pertama dan terakhir, peneliti dan kolaborator menyiapkan RPP, lembar observasi aktivitas siswa, mengidentifikasi masalah, dan mengidentifikasi penyebab masalah. Peneliti juga bermaksud memberikan evaluasi untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan.

2) Tindakan

Pertemuan diawali dengan pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, mengecek daftar hadir dan menanyakan keadaan siswa. Peneliti melanjutkan materi pada pertemuan terakhir, topik pertemuan kali ini adalah tentang teks deskriptif. Pada pertemuan pertama siklus kedua, peneliti menerapkan strategi PACA

yang terdiri dari tujuh langkah. Pada langkah pertama, peneliti mengajukan pertanyaan umum terkait dengan topik bacaan dari teks tentang Menara Eiffel. Pertanyaannya adalah "Tahukah Anda Menara Eiffel?", "Apa itu Menara Eiffel?", "Di Mana Letak Menara Eiffel?". Kemudian siswa mencoba menjawab apa yang mereka ketahui tentang Menara Eiffel, setelah itu peneliti akan memberikan informasi awal mengenai topik bacaan dari teks yang akan dibahas. Informasi awal seperti " Menara Eiffel adalah menara kisi besi yang terletak di Champ de Mars di Paris. Dibangun pada tahun 1889, menara ini telah menjadi ikon global Perancis dan salah satu struktur yang paling dikenal di dunia. Menara ini adalah gedung tertinggi di Paris dan monumen berbayar yang paling banyak dikunjungi di dunia; jutaan orang mendakinya setiap tahun."

Selanjutnya, peneliti menerapkan langkah kedua dengan membagi siswa dalam empat kelompok, dan memberikan kelompok tersebut daftar kata beserta istilah-istilah yang terkait dengan topik bacaan dalam bentuk lembar kerja. Daftar kata yang diambil dari teks, seperti Besi, kisi, menara, dibangun, dapat dikenali, tertinggi, bangunan, paling banyak dikunjungi, berbayar, monumen, naik, pintu masuk, lengkungan, dilampai, diasumsikan, pengunjung, dibeli, dll. Selain itu, peneliti memberikan teks bacaan kepada kelompok siswa dengan judul Menara Eiffel. Peneliti meminta siswa, berdasarkan daftar istilah, untuk menentukan isi umum teks bacaan. Dalam hal ini, siswa mendiskusikan isi teks secara umum berdasarkan daftar kata seperti besi, kisi, menara, dibangun, dapat dikenali, tertinggi, bangunan.

Selanjutnya peneliti menerapkan langkah ketiga dengan meminta siswa menuliskan prediksinya tentang teks Menara Eiffel. Berdasarkan diskusi kelompok kecil, siswa memperkirakan apa yang mereka pikirkan tentang topik bacaan. Peneliti memberikan waktu selama lima belas menit kepada kelompok siswa untuk mengerjakan prediksinya. Kemudian setelah lima belas menit berlalu, Peneliti meminta salah satu siswa dalam kelompok tersebut maju ke depan untuk menjelaskan kata-kata apa yang berhubungan dengan prediksi mereka dan peneliti menuliskan prediksi siswa tersebut di papan tulis.

Selain itu, pada langkah keempat peneliti memberikan informasi baru berupa tambahan artikel dan gambar tentang Menara Eiffel. Kemudian Peneliti menambahkan penjelasan tentang Menara Eiffel, Selain itu, pada langkah kelima peneliti meminta siswa untuk merevisi atau memodifikasi pernyataan mereka berdasarkan informasi baru yang telah diberikan. Kemudian masing-masing kelompok merevisi prediksi sebelumnya dengan memasukkan informasi baru yang telah diberikan peneliti. Selanjutnya peneliti memberikan contoh kepada siswa dalam merevisi Selanjutnya pada tahap keenam, peneliti meminta siswa membaca hasil prediksi sebelumnya dan peneliti membagikan teks tentang Menara Eiffel kepada setiap kelompok yang membaca terlebih dahulu dan menggunakan prediksi tersebut sebagai panduan, dengan perwakilan setiap kelompok dua siswa. Pada langkah terakhir, peneliti membantu siswa merevisi produksinya. Berdasarkan teks yang didistribusikan oleh peneliti sebelumnya.

Peneliti memberikan post test 2 yang dilaksanakan pada siklus 2. Jenis tesnya adalah soal pilihan ganda yang terdiri dari dua puluh soal. Pada post-test 2, siswa diberikan tiga teks deskriptif diikuti dengan beberapa pertanyaan pilihan ganda. Pada pertemuan ini hampir seluruh siswa dapat menjawab dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil post test II yang disajikan pada tabel 12. Terdapat 10 dari 13 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM di SMAN 3 Payakumbuh.

Tabel 4. Post Test Siswa Kelas II

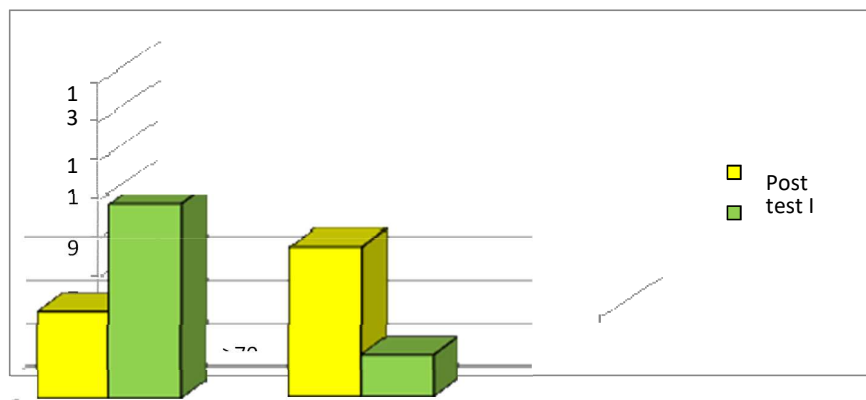
No	Siswa	Nilai
1	AP	70
2	AA	55
3	BP	75
4	HA	75
5	IMS	80
6	IF	70
7	K	45
8	MM	75
9	MDZ	70
10	RM	70
11	RP	70
12	SS	60
13	ZM	80
Total		895
Total Siswa		13
Nilai tertinggi		80
Nilai terendah		45
Rata-rata		69

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa 10 siswa (77%) berhasil dan 3 siswa lainnya (23%) tidak berhasil. Dari hasil post test 2 peneliti memperoleh rata-rata sebesar 69, lebih tinggi dibandingkan post test 1 pada siklus I.

3) Observasi

Pada fase ini peneliti memaparkan materi strategi PACA. Peneliti menyarankan agar proses pembelajaran pada siklus II efisien berdasarkan hasil lembar observasi pada siklus II.

Maka grafik persentase kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada siklus II, sebagai berikut:



Grafik 1. Persentase kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada siklus II

Dari data di atas terlihat perbedaan nilai siswa pada post test. Selain itu peneliti memperoleh persentase sebesar 77% dari hasil post test II. Nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan post-test Siklus I 1. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran kinerja penelitian ini tercapai, yaitu >70 % siswa di kelas 70. Hal ini menunjukkan bahwa kapasitas siswa dalam memahami membaca meningkat.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berhasil dan tidak dapat dilanjutkan ke penelitian berikutnya. Artinya strategi PACA meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa.

B. Pembahasan

Kemampuan membaca pemahaman dapat ditingkatkan dengan menggunakan Predicting-Activity-and-Confirming-Activity (PACA). Predicting-Activity-and-Confirming-Activity (PACA) mempunyai manfaat dalam membantu siswa memahami isi teks. Ketika Predicting-Activity-and-Confirming-Activity (PACA) dilakukan dengan benar, siswa terdorong untuk mengembangkan kreativitasnya sendiri, motivasi dalam proses pemahaman bacaan. Oleh karena itu, telah dibuktikan bahwa Predicting-Activity-and-Confirming-Activity (PACA) bisa menjadi salah satu strategi yang menarik untuk mengajarkan kemampuan pemahaman membaca.

Pada pre test, sebelum memulai perlakuan, peneliti menyajikan pre-test untuk menilai kemampuan pemahaman membaca siswa. Dalam konteks tes pilihan ganda, peneliti mengumpulkan data dengan cara tes. Berdasarkan hasil pre-test terdapat 13 siswa (100%) yang tidak berhasil dan 0 siswa (0%) yang berhasil. Hasil Post Test Siswa Kelas 1 dalam penelitian ini peneliti melakukan post-test I untuk memahami kapasitas pemahaman membaca siswa setelah memulai perlakuan. Dilaksanakan pada tanggal 5 Februari 2020. Berdasarkan hasil post-test terdapat 8 siswa (62%) yang tidak tuntas. dan 5 siswa (38%) yang berhasil. Artinya hasil belajar post test 1 belum mencapai indikator keberhasilan karena 70% siswa harus lulus KKM untuk mencapai indikator keberhasilan. Peneliti melanjutkan ke siklus II pada tahap ini karena hasil dari siklus I kurang berhasil. Setelah pemberian obat, peneliti menyajikan post-test II untuk menilai kemampuan pemahaman membaca siswa. Disimpulkan bahwa 10 siswa (77%) berhasil dan 3 siswa lainnya (23%) tidak berhasil berdasarkan hasil post-test II. Peneliti memperoleh rata-rata 69 dari hasil post test 2. Lebih tinggi dibandingkan post test Siklus I 1. Hal ini menunjukkan tercapainya ukuran kinerja penelitian ini yaitu >70% siswa kelas 70 Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pelajar dalam memahami bacaan ditingkatkan.

Perbandingan Nilai pada Pre-Test, Post-Test I pada siklus I, dan Post-Test II pada Siklus II didapatkan melalui proses pembelajaran bahasa Inggris berhasil pada siklus I namun persentase siswa yang mencapai nilai kelulusan rendah. Sedangkan nilai siswa pada post-test I lebih tinggi dibandingkan pre-test. Selain itu, pada siklus II persentase pencapaian nilai ketuntasan lebih tinggi dibandingkan siklus I. Berikut tabel ilustrasi nilai pada siklus I dan siklus II.

Tabel 5. Perbandingan Nilai Pre-Test, Post-Test I Siswa pada Siklus I dan Nilai Post-Test II pada Siklus II

Interval Nilai	Pre-Test		Siklus I		Siklus II		Keterangan
	F	P	F	P	F	P	
≥70	0	0%	5	38%	10	77%	Tuntas
< 70	13	100%	8	62%	3	23%	Tidak Tuntas
Total	13	100%	13	100%	13	100%	

Diketahui bahwa PACA dapat meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini berhasil karena indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai.

Dapat disimpulkan bahwa strategi PACA akan meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa. Hal ini disponsori oleh peningkatan nilai siswa dari pre-test ke post-test I dan dari post-test I ke post-test II. Peneliti memilih Predicting-Activity-and-Confirming-Activity (PACA) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam mengajarkan kemampuan pemahaman membaca kepada siswa SMAN 3 Payakumbuh, khususnya pada siswa kelas XI. Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk membantu siswa memahami isi teks dan membuat siswa lebih tertarik pada keterampilan pemahaman membaca. Terlihat berdasarkan uraian Siklus I dan Siklus II bahwa penggunaan Predicting-Activity-and-Confirming-Activity (PACA) dapat meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa (Al Hakim & Fitri, 2022)(Ambarini et al., 2018).

Dari pre-test 100% atau 0 siswa, post-test 5 (38%) atau 8 siswa dan post-test II menjadi 77% atau 10 siswa, terdapat peningkatan dari siswa yang memperoleh nilai > 70. Disimpulkan bahwa nilai penuh dan secara keseluruhan nilai siswa yang lulus paling sedikit dari pre-test, post-test I hingga post-test II mengalami peningkatan. Dari penjelasan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran sudah baik dan dapat dihentikan pada siklus II karena indikator kemajuan tercapai oleh 70% siswa dengan nilai >70.

Simpulan

Kemampuan pemahaman membaca siswa ditingkatkan dengan menggunakan strategi "Memprediksi-Aktivitas-dan-Mengonfirmasi-Aktivitas (PACA)" di kalangan siswa kelas XI di SMAN 3 Payakumbuh, berdasarkan hasil dari dua siklus proses pembelajaran, sebagai berikut: Predicting-Activity-and-Confirming-Activity (PACA) pada siswa kelas XI SMAN 3 Payakumbuh akan meningkatkan kemampuan pemahaman membaca. Peningkatan dari prates ke siklus I dan siklus II dapat dilihat. Pada post-test II rata-rata nilai dari pre-test 35 sampai post-test 1 50 menjadi 69. Pada siklus I ada lima siswa (38%) yang lulus tes. Selain itu, pada siklus II terdapat 10 siswa (77%) yang memperoleh nilai sebesar 70. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran kemajuan, yaitu 70% siswa yang mencapai nilai ketuntasan, telah tercapai pada hasil siklus II.

REFERENCES

- A. Casquejo, M. (2023). Perceived Effectiveness of Revised Sq3R Reading Strategy and Reading Comprehension in the Transition Phase of in Person Class Towards Performance in English. *International Journal of Research Publications*, 126(1), 528–543. <https://doi.org/10.47119/ijrp1001261620224988>
- Al Hakim, R. N. A., & Fitri, I. (2022). An Analysis of Teacher's In Teaching Reading Comprehension Using Scaffolding, Think Aloud, and Reciprocal Strategies at the Grade X Students. *Arus Jurnal Pendidikan*, 2(1), 54–61. <https://doi.org/10.57250/ajup.v2i1.71>
- Ambarini, R., Sumardiyani, L., & Wardoyo, S. L. (2018). PACA (Predicting And Confirming Activity) Reading Strategies to Promote Students' Teaching Strategy in TEFL 1 Class. *Celt: A Journal of Culture, English Language Teaching & Literature*, 18(1), 42. <https://doi.org/10.24167/celt.v18i2.893>
- Ampa, A. T., Amin Rasyid, M., Asfah Rahman, M., Haryanto, H., & Basri D., M. (2013). The Implementation of Multimedia Learning Materials in Teaching English Speaking Skills. *International Journal of English Language Education*, 1(3), 293. <https://doi.org/10.5296/ijele.v1i3.4153>
- Deswarni, D. (2018). The Effect of Using STAD Strategy Toward Students' Reading Comprehension. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 116–130.
- English, M., Pengaraian, P., Penelitian, A., Darussalam, B., & Reading, E. (2015). *Improving Students' Reading Comprehension Of Narrative Text By Using Fable At The Grade X Sman 1 Bonai Darussalam*.
- Indriyastuti, A. (2019). *Peningkatan Keterampilan Menulis Letter of Opinion (Surat Opini) pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris dengan Menggunakan Media Fantastic Card di Kelas XII*. 9(1), 26–45.

- Nourdad, N., & Asghari, R. (2017). The Effect of Reflective Reading on Reading Comprehension of Iranian EFL Learners. *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 6(6), 267. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijalel.v.6n.6p.267>
- Nurarisda, Yulianti Natsir, R., & Burhanuddin, W. (2023). The Effectiveness of Flash Card Media in Improving Students' English Vocabulary at SMP Negeri 2 Galesong Utara. *Journal of Language Testing and Assessment*, 3(1), 58–62. <https://doi.org/10.56983/jlta.v3i1.333>
- Omar, Y. Z. (2019). Teaching Pedagogical Grammar in Context to Enrich English Language Learners' Academic Writing. *International Journal of Linguistics, Literature and Translation (IJLLT)*, Volume: 2(Issue: 3). <https://doi.org/10.32996/ijllt.2019.2.3.24>
- Sambodo, G. S., Sundari, S., & Wahjuningsih, E. (2022). The Use of Listen-Read-Discuss (L-R-D) Strategy to Improve the Students' Reading Comprehension at MAN 2 Banyuwangi. *Pancaran Pendidikan*, 11(2), 53–62. <https://doi.org/10.25037/pancaran.v11i2.394>
- Sulaiman, Puspidalia, Y. S., Susanty, L., Lubis, I. A., Yunidar, & Talib, J. (2023). A Systematic Review of LRD (Listen-Read-Discuss) Strategy to Teaching Reading. *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 23(5), 91–105. <https://doi.org/10.33423/jhetp.v23i5.5927>
- West, T. (2009). *Using Technology for Developing Esl Students ' Reading Comprehension and*. 2007, 1–11.